

Keefektifan Permainan Tapo' Pipit untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Apriyana Siti Yanti¹, Halida², Lukmanulhakim³, Ariyani Ramadhani⁴
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tanjungpura, Indonesia ^(1,3,4)
Bimbingan dan konseling, Universitas Tanjungpura, Indonesia ⁽²⁾
DOI: [10.31004/aulad.v7i2.652](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.652)

Corresponding author:
f1121211008@student.untan.ac.id

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Permainan Tradisional Tapo' pipit</i> <i>Motorik Kasar anak usia 5-6 tahun</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional tapo' pipit pada anak kelompok B1 di TK Primanda Untan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif (eksperimen pre-test dan post-test). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, dokumentasi dan lembar test. Instrument penilai menerapkan 4 indikator yaitu kelincahan, keseimbangan, koordinasi dan ketepatan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui permainan tradisional petak umpet dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dari rata-rata pada pretest 1 yaitu 39,6 dengan kriteria cukup ke rata-rata pada posttest II yaitu 47,5 dengan kriteria baik. Peningkatan ini dikarenakan permainan tradisional tapo' pipit difokuskan pada kelincahan, keseimbangan, koordinasi dan ketepatan. Penelitian ini kurang cocok untuk anak yang kurang bertenaga dan yang kurang semangat dalam melakukan gerakan. Permainan ini terbukti mampu meningkatkan potensi anak dalam menstimulasi motorik kasar anak usia 5-6 tahun.</p>
<p>Keywords: <i>Traditional tapo' pipit Games;</i> <i>gross motor skill for children aged 5-6 years;</i></p>	<p>Abstract</p> <p>This research aimed to improve gross motor skills through the traditional game Tapo' Pipit in group B1 children at Primanda Kindergarten Untan. The method used in the research is quantitative (pretest and posttest experiments). The subjects of this research were ten children from group B1, consisting of 5 boys and five girls. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and the test sheet. The assessment instrument applies four indicators, namely agility, balance, coordination, and accuracy. The results of this study prove that the traditional game of hide and seek can improve children's gross motor skills from the average in pretest 1, namely 39.6 with adequate to average criteria. -The average in posttest II is 47.5 with good criteria. This increase is because the traditional tap pipit game focuses on agility, balance, coordination, and accuracy. This research is not suitable for children who are less energetic and who lack enthusiasm in carrying out this game proven to be able to increase children's potential in stimulating gross motor skills in children aged 5-6 years.</p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Terdapat enam aspek perkembangan anak yaitu perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral-agama dan seni (Hermawan, 2015; Saripudin & Faujiah, 2018; Sudarsana, 2018). Menurut (Fadlan & Pramata, 2019) perkembangan motorik adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak seorang anak, pada dasarnya hal ini akan terjadi sejalan dengan kematangan syaraf dan otak anak. Menurut Lestari dan Prima (2018), pada periode ini terletak enam bagian perkembangan utama pada anak prasekolah, mencakup standar religi serta kesusilaan, kognitif, kendail-fisik, lisan, interaksi batin dan artistik. Pertumbuhan bagian ini mampu ditingkatkan baik di lingkungan rumah atau ditempat belajar salah satu bagian yang krusial adalah perkembangan keterampilan motorik tubuh yang merupakan bagian penting dari tahap awal perkembangan anak kecil.

Proses jasmani ini melibatkan gerakan dinamis yang dilakukan oleh anak, seperti yang dikemukakan oleh Anjani dan Atika (2020). Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan penggunaan otot-otot atau sebagian besar anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Keterampilan motorik kasar melibatkan keterampilan untuk menggerakkan macam-macam bagian tubuh sesuai dengan instruksi otak dan mengontrol respon tubuh terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan eksternal. Tanpa kemahiran motorik yang unggul, gerakan-gerakan yang menyerupai berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang mungkin sulit dilakukan dan ini dapat membatasi kemandirian seseorang dalam kegiatan sehari-hari. Gerakan-gerakan ini mengandalkan penggunaan otot-otot besar dalam tubuh, seperti yang dijelaskan oleh Anandtiha (2017). Hal ini memperlihatkan bahwa faktor-faktor fisik memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan motorik yang akan berkembang pada tahap selanjutnya, seperti yang disampaikan oleh Farida (2016).

Sunardi & Sunaryo dalam kutipan yang disebutkan oleh Khadijah (2016) menjelaskan motorik kasar merujuk pada potensi jasmani dalam melakukan gerakan yang melibatkan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Kemampuan motorik kasar ini memiliki pentingnya bagi anak karena memungkinkan mereka untuk melaksanakan berbagai aktivitas fisik, contohnya duduk, berlari, dan sebagainya. Untuk mengembangkan motorik kasar, dibutuhkan keselarasan antara kelompok otot-otot tertentu pada tubuh anak memungkinkan mereka untuk melaksanakan berbagai aktivitas seperti melompat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, dan bahkan berdiri satu kaki, seperti yang dijelaskan oleh Sujiono (2015). Peningkatan motorik kasar ini melibatkan peningkatan kemahiran dari seluruh tubuh, yang melibatkan aktivitas menggunakan otot-otot besar dan membutuhkan pengaturan ruang dan waktu dari gerakan tubuh yang dilakukan secara bersamaan oleh beberapa segmen tubuh, sesuai dengan penjelasan oleh Gladi D' Anna, Pastena, & Paloma (2015). Menurut Wati et al., (2017) keterampilan motorik kasar pada usia 5 tahun yaitu sebagai berikut: (1) dapat memulai, berbalik, dan berhenti secara efektif dalam permainan, (2) dapat melompat dan berlari dengan jarak lompatan 28-36 inci, (3) dapat menuruni tangga panjang dengan satu kaki secara berulang tanpa bantuan, dan (4) dapat melompat 16 kaki dengan mudah.

Keterampilan motorik juga berperan penting dalam perkembangan fisik secara keseluruhan dan memainkan posisi utama dalam pembentukan keterampilan motorik yang lebih terperinci di waktu mendatang. Indrijati (2016) juga menekankan bahwa stimulasi yang tepat sangatlah penting dalam mengoptimalkan perkembangan fisik dan motorik anak. Pendapat di atas membuktikan pentingnya untuk orang tua dan pengajar agar menyediakan lingkungan sesuai dan stimulasi yang memadai guna memperkuat perkembangan motorik anak secara sempurna. Damayanti dkk (2019) menunjukkan kekuatan mendorong keterampilan motorik fisik dalam bentuk pola asuh terbuka, kegiatan yang memberikan keterampilan motori, dan alat-alat bermain yang memungkinkan anak bergerak bebas sehingga dapat memperkuat keterampilan motorik halus. Menurut Selamatwit Taesse (2016), hal ini berarti perkembangan yang dimulai sejak kehamilan mengubah kemampuan anak dalam melakukan hal-hal kompleks seiring dengan pertumbuhannya. Richard Decaprio (2017) perkembangan motorik kasar mencakup kemajuan dalam kegiatan fisik yang menarik penggunaan otot-otot besar, seringkali tergantung pada tahap pertumbuhan anak.

Perkembangan motorik secara umum merupakan proses dimana kemampuan fisik anak berkembang seiring waktu, seperti yang disampaikan oleh Romlah (2017). Wiyani (2016) menjelaskan bahwa motorik adalah proses perkembangan yang melibatkan pengaturan gerakan tubuh melalui koordinasi antara sistem syaraf, otot, dan otak. Perkembangan fisik dan motorik anak umumnya mengikuti model serupa, yang memungkinkan kita menilai apakah perkembangan tersebut berlangsung secara umum atau merasakan keterbatasan. Walaupun seperti itu, ada variasi dalam kecepatan perkembangan antara satu anak dengan anak yang lain, sehingga setiap individu akan mengalami perbedaan dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan motoriknya. Tingkat kematangan otot dan saraf sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam menunjukkan keterampilan tertentu saat kematangan tersebut belum tercapai. Proses perkembangan motorik kasar pada anak melibatkan latihan aktivitas tubuh mencakup koordinasi berbagai gerakan, seperti merangka, berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar, menangkap serta mengontrol kestabilan, sebagaimana diuraikan Montolalu (2014).

Siti Makhmudah dkk (2020) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan anak-anak yang begitu jelas dan terlihat, maka terkadang orang tua begitu saja menerima. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 mengenai tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar untuk kelompok usia 5-6 tahun, mengatakan bahwa indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian), melakukan permainan fisik dengan aturan. Sedangkan kompetensi dasar motorik kasar anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian (Sujiono,2015). Pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak dikarenakan bahwa perkembangan motorik kasar ini akan berkaitan atau berdampak pada perkembangan anak ke depannya. Motorik kasar yang tidak sempurna akan berimplikasi pada tindakan sosial yang kurang percaya diri yang pada akhirnya menyebabkan anak merasa minder dan rendah diri dengan teman sebayanya.

Permainan berasal dari kata dasar "main" yang mendapat imbuhan "per-an". Dalam kamus besar bahasa Indonesia "main" adalah sesuatu yang menyenangkan hati (dengan menggunakan alat atau tidak menggunakan alat). Susityaningtyas & Fauziah (2018) menjelaskan *one type of game that can stimulate child development that includes cognitive, language, social-emotional, religious and moral values and physical-motor is a traditional game*. Permainan tradisional adalah salah satu jenis permainan yang dapat merangsang perkembangan anak yang meliputi nilai kognitif, bahasa, sosial-emosional, agama dan moral, serta fisik-motorik. Permainan tapo' pipit merupakan salah satu permainan tradisional yang turun-temurun dimainkan dari generasi ke generasi lainnya. Permainan ini dimainkan dengan cara mencari dan bersembunyi, yang mencari dinamakan penjaga sedangkan yang bersembunyi disebut penyerang.

Semakin banyak orang yang bermain, semakin seru juga permainan ini dimainkan karena banyak yang menjadi penyerang. Permainan tradisional tapo' pipit juga biasa dikenal dengan nama permainan petak umpet. Menurut Achroni (Agustin, 2017) mengatakan bahwa permainan petak umpet merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak yang dapat dimainkan dengan cara mencari teman-temannya yang bersembunyi. Permainan petak umpet merupakan permainan menyenangkan yang dimainkan dengan cara anak mencari temannya yang sedang bersembunyi. Permainan Tapo' Pipit, atau lebih dikenal sebagai petak umpet, adalah salah satu contoh permainan yang melibatkan minimal dua orang dan terkadang dilakukan di luar ruangan. Petak umpet merupakan aktivitas Pencarian dan penyamaran yang berguna untuk pertumbuhan anak serta mendukung peningkatan kemampuan mereka.

Menurut penelitian (Boysen et al., 2022) mengidentifikasi dua macam permainan menyembunyikan yakni asen dan galipong. Asen yang merupakan kegiatan menyembunyikan konvensional, dan permainan galipong. Adanya variasi sarana permainan menjadikan permainan asen dan galipong sebagai ragam dari aktivitas menyembunyikan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) menegaskan bahwa pengembangan keterampilan motorik terhadap anak memerlukan pendekatan yang efisien. Oleh karena itu, memberikan rangsangan yang sesuai sangatlah penting dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik anak. Tindakan yang merangsang penggunaan anggota tubuh untuk mengembangkan potensi anak dapat dilakukan melalui aktivitas bermain tradisional, seperti yang dijelaskan oleh Haris (2016). Menurut Diana Mutiah (2010), bermain memiliki kedudukan yang krusial dalam pengembangan kemampuan motorik fisik anak, karena bermain membantu untuk pengembangan otot mereka. Berdasarkan pengamatan pada kondisi tersebut, para peneliti mencatat bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun belum mencapai puncaknya. Beberapa anak masih menunjukkan kekurangan dalam perkembangan motorik kasarnya. Oleh karena itu, terinspirasi oleh permasalahan ini, para peneliti berminat dalam melakukan riset dengan judul "Keefektifan Permainan Tradisional Tapo' Pipit untuk Merangsang Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Primanda Untan."

2. Metode

Studi mengenai keefektifan permainan tapo' pipit dalam memajukan aspek perkembangan motorik kasar terhadap anak 5-6 tahun menggunakan metode kuantitatif. Mengandalkan data statistika berupa bentuk angka menjadikan pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permainan tapo' pipit (sebagai variabel independen) terhadap keefektifan dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usai 5-6 tahun di TK Primanda Untan (variabel dependen). Menurut Sugiyono, metode eksperimen digunakan dalam penelitian kuantitatif ketika peneliti bermaksud untuk melaksanakan percobaan guna memahami dampak variabel independen atau tindakan tertentu terhadap variabel dependen atau output yang dapat dikendalikan. Penelitian ini menggunakan Design True Experimental Design menggunakan format One-Group Pre-Test Post-Test Design sebagai penilaian dari beberapa indikator yang diteliti yaitu kelincahan anak, keseimbangan, koordinasi dan ketepatan pada anak. Berdasarkan struktur di atas pemetaan dilakukan 2X : sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, memungkinkan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan.

01 X 02

Gambar 1. Desain Penelitian One-Group Pre-Test Post-Test Design

Gambar 1 menjelaskan desain penelitian yang digunakan, dimana 01 merupakan nilai sebelum diberikan perlakuan, X merupakan perlakuan yang diberikan dengan menggunakan permainan tradisional tapo' pipit, dan untuk 02 adalah skor yang telah di peroleh oleh anak setelah diberikan perlakuan. Sugiyono, menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang tertentu yang di tetapkan oleh peneliti. Selanjutnya di analisis secara menyeluruh. Disisi lain, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian berupa 10 anak dengan jumlah anak laki-laki berjumlah lima orang anak sednagkan anak perempuan berjumlah 5 orng anak di kelas B1 di TK Primanda Untan. Dalam penelitian ini, observasi melibatkan penggunaan lembar observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam memberikan arahan kepada peneliti dalam mengamati perkembangan aspek motorik kasar selama pembelajaran di kelas B1 di tk Primanda Untan. Observasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan kepada anak kelas B1 yaitu permainan tradisional tapo' pipit, yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Selain teknik observasi, ada teknik lain yaitu melalui dokumentasi dan pengambilan data. Pengumpulan data dimanfaatkan untuk menghimpun data yang diperlukan dalam berbagai format seperti gambar dan video dari anak selama proses pembelajaran. Tahap ini mendukung peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih banyak mengenai tanggapan dan kemajuan anak-anak selama penelitian.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh reponden atau sumber data lain terkumpul. Hipotesis penelitian ini menguji dua kemungkinan yakni tidak terdapat keefektifan permainan tradisional tapo' pipit dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Primanda Untan (H_0) atau terdapat keefektifan permainan tradisional tapo' pipit dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Primanda Untan (H_a). Kemudian data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 25 dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif untuk data interval. Seluruh proses mengacu pada desain penelitian yang diuraikan pada Gambar 2.

**Gambar 2. Alur Penelitian**

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional tapo' pipit atau biasa disebut petak umpet pada anak kelompok B1 di TK Primanda Untan. Terdapat peningkatan yang diperoleh anak pada permainan tradisional tapo pipit mulai dari pretest 1 dan posttest II. Pada pretest nilai rata-rata 39,6 dan pada posttest nilai rata-rata menjadi meningkat menjadi 47,5. Tindakan yang diberikan melalui permainan tradisional tapo' pipit dapat menstimulasi motorik kasar pada anak dengan baik, sehingga motorik kasar anak dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara (kumalasari 2015) yang berpandangan bahwa permainan bagi anak, khususnya permainan tradisional atau milik bangsa sendiri itu memiliki dua manfaat, yakni manfaat jasmani dan manfaat rohani anak. Pertama, permainan menjadikan tubuh dan badan anak menjadi sehat dan kuat agar dapat mengilangkan kekauan bagian-bagian tubuh, sehingga luwes dalam melakukan segala aktivitas. Sehingga pancaindera, mata serta telinga dan kaki – tangannya dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya, lancar, lembut dan cekatan. Kedua permainan tradisional melatih ketajaman pikiran dan kehalusan rasa.

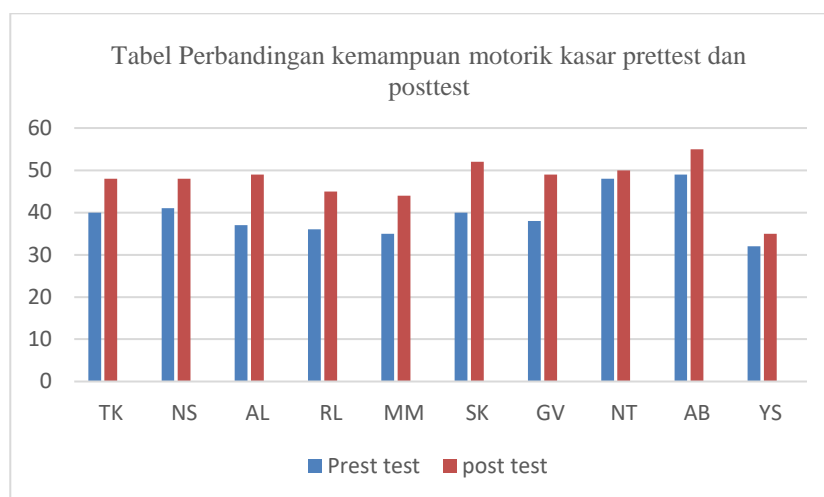
Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti dalam keempat aspek motorik kasar (kelincahan, keseimbangan, koordinasi dan ketepatan) mengalami peningkatan. Pada aspek kelincahan memperoleh nilai rata-rata tertinggi, dikarenakan dalam indikator pada aspek kelincahan muncul. Selama permainan tradisional tapo' pipit dilakukan anak-anak dapat berlari, anak mampu berlari cepat kemudian berhenti mendadak, anak dapat melakukan perubahan gerak secara cepat dan anak memiliki kecepatan bereaksi selama permainan berlangsung. Peneliti menyimpulkan bahwa permainan tradisional tapo' pipit ini dapat meningkatkan kelincahan anak dengan sangat baik. Pada aspek keseimbangan berada dalam kriteria baik dengan perolehan rata-rata nilai sedang. Hal ini menunjukkan dengan kemampuan anak dalam mempertahankan tubuh agar tidak jatuh saat berlari dan kemampuan anak dalam mempertahankan tubuh agar tidak jatuh saat sedang melompat. Namun tidak semua anak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya selama permainan berlangsung, terdapat anak yang kurang stabil dalam menjaga keseimbangannya sehingga dapat menyebabkan anak hamper terjatuh

saat berlari bahkan ada yang sampai terjatuh. dari paparan dan pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik kasar anak kelompok B1 TK Primanda Untan dalam meningkatkan aspek anak. Tabel 2 merupakan hasil penilaian postes.

Tabel 2. Hasil Penilaian Posttest

No	Indikator	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Anak mampu berjongkok agar tidak ketahuan		1	3	6	35
2	Anak memiliki keseimbangan dalam berlari			5	5	35
3	Anak mampu melompat		1	6	3	32
4	Anak mampu berlari dengan baik			2	8	38
5	Anak dapat meningkatkan kecepatan dalam berlari			3	7	37
6	Anak mampu berjalan maju atau mundur		1	6	3	32
7	Anak mampu berlari jarak pendek dan jauh			6	4	34
8	Anak memiliki kelincahan dalam menyembunyikan diri		2	3	5	33
9	Anak mampu bergerak secara lincah		1	8	1	30
10	Anak mampu menggerakkan badan dan kaki			9	1	31
11	Anak mampu mengkoordinasikan tangan dan kaki			7	3	33
12	Anak mampu menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan			1	9	39
13	Anak mampu menghalangi benda di sekitarnya		2	4	4	24
14	Anak mampu melibatkan koordinasi mata saat melihat kekiri dan kekanan		1	2	7	36
Total						475
Rata -rata						47,5

Keterangan
 BB :belum berkembang (1)
 MB :mulai berkembang(2)
 BSH :berkembang sesuai harapan (3)
 BSB :berkembang sangat baik (4)



Gambar 3. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Pretest dan Posttest

Gambar 3 membuktikan bahwa terdapat kenaikan pada kemampuan motorik kasar anak-anak pada tes awal yang dilakukan pada kelompok eksperimen. Pada hasil posttest, terjadi peningkatan dari rata-rata pretest sebesar 39,6 menjadi rata-rata posttest sebesar 47,5. Temuan penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional efektif dalam merangsang perkembangan motorik kasar pada anak usia lima hingga enam tahun.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk-Tests Of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.184	14	.200*	.945	14	.488
Post-Test	.132	14	.200*	.939	14	.405

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data pada Tabel 4 di atas menjalani uji kesetaraan memanfaatkan bantuan system komputer menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25. Uji kesetaraan dilakukan dengan melihat evaluasi secara signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, nilai uji normalitas adalah 0.448, dan setelah perlakuan, nilainya adalah 0.405. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena nilai uji normalitas sebelum perlakuan (0.448) dan setelah perlakuan (0.405), hal tersebut membuktikan data penelitian telah tersebar secara normal.

Tabel 5. Hasil uji T- Paired Samples Statistics

Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		1	Pre-Test	28.29	14
	Post-Test	33.50	14	3.798	1.015

Pair		Mean	Paired Differences				t	df	Significance	
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
1	Pre-Test - Post-Test	5.214	3.093	.827	-7.000	-3.429	-6.308	13	<,001	<,001

Tabel 5 menunjukkan nilai deskriptif dari setiap variabel sebagai berikut: Pada tes awal, tercatat nilai rata-homogen sebesar 28,29. Deviasi standar data adalah 2,494 dengan kesalahan standar 0,667. Pada evaluasi akhir, terdapat nilai rata-rata yang homogen sebesar 34,50 dari total 14 data. Deviasi standar yang dicatat adalah 3,798 dengan kesalahan standar 1,015. Perbandingan ini menunjukkan bahwa nilai pada evaluasi akhir lebih tinggi daripada evaluasi awal. Namun, sebaran data pada evaluasi akhir juga lebih sempit, dan kesalahan standar semakin rendah. Ini menandakan bahwa peningkatan yang terjadi pada evaluasi akhir memiliki variabilitas yang lebih terkendali.

Meskipun pertumbuhan fisik dan motorik anak cenderung mengikuti aturan serupa, variasi antar individu dapat terjadi. Faktor kematangan otot dan saraf berpengaruh terhadap kemampuan motorik, oleh sebab itu, penting bagi anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik sejak awal, yang akan berdampak positif pada postur tubuh mereka di masa mendatang. Keterampilan motorik kasar memainkan peran sentral dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, membentuk rasa percaya diri, kemandirian, dan integrasi sosial. Latihan yang sesuai dengan perkembangan anak diperlukan untuk Meningkatkan motorik kasar, dan aktivitas fisik merupakan pemicu utama untuk mencapai tujuan tersebut. Perkembangan motorik merupakan proses matangnya gerakan yang melibatkan otot-otot dan sistem saraf seseorang untuk menggerakkan tubuhnya. Dari berbagai perspektif yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik meliputi evolusi keterampilan motorik dari kelahiran hingga usia 5 tahun, yang mencakup beragam aspek perilaku dan keterampilan motorik. Perkembangan keterampilan motorik menunjukkan bahwa bagian tengah tubuh cenderung berkembang lebih dulu daripada bagian tubuh lainnya. Unsur-unsur kebugaran jasmani yang

terkait dengan motorik kasar meliputi kekuatan, kecepatan, koordinasi, kelincuhan, kelenturan, ketepatan, dan keseimbangan. Pada usia lima tahun, keterampilan motorik kasar melibatkan kemampuan untuk memulai, berbalik, dan berhenti secara efisien dalam bermain, serta kemampuan melompat dan berlari dalam jarak yang ditentukan, menuruni tangga dengan satu kaki, serta melompat dengan jarak tertentu. Fungsi perkembangan motorik bagi individu meliputi kemampuan untuk menghibur diri, memperoleh perasaan senang, dan berkembang dari kondisi "tidak berdaya" menjadi "bebas" dan tidak bergantung.

Hasil riset perlakuan pada kelompok B1 di usia 5-6 tahun menunjukkan 10 orang anak menggunakan prettest nya 39,6 sebelum diberikannya permainan tapo' pipit serta hasil posttest nya 47,5 yang sesudah diberikan permainan tapo'pipit. Pencapaian tersebut sudah melebihi standar atau mencapai 10 orang anak yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini menggunakan media permainan tradisional tapo' pipit dengan penelitian berfokus pada penelitian perkembangan motorik kasar anak. sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Observasi yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Primanda Untan yang berjumlah sepuluh anak berdasarkan hasil obsevasi peneliti di kelas B1. Hal ini sejalan dengan pendapat Karim (2011) kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran. Kecerdasan ini meliputi koordinasi tubuh, kelincuhan, kekuatan, kecepatan, serta koordinasi mata, tangan dan kaki. Dari penelitian ini setiap anak mengalami peningkatan dalam hal keseimbangan, kelincuhan, kecepatan, dan kekuatan pretest dan posttes dalam permainan tapo' pipit anak semakin meningkat dan mencapai ketuntasan belajar. Diketahui bahwa motorik kasar sebelum(pretest) dan sesudah (posttest) diberikan pada permainan tapo' pipit terdapat perbedaan yang signifikan (nyata). Penelitian dari Sari, Saparahayuningsih, & Wembrayarli (2020) yang menyimpulkan bahwa permainan tradisional petak umpet dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. peningkatan ini dikarenakan permainan tradisional tapo' pipit difokuskan pada aspek kelincaha, keseimbangan, koordinasi dan ketepatan. Penelitian dari Cinthia, Fakhrana, Manik, Nurhayani & Khatijah (2022) yang menyimpulkan bahwa permainan tradisional petak umpet dapat meningkatkan motorik kasar pada anak, dapat dilihat nilai rata-rata awal 46,1 dengan presentase ketuntasan klasikal 22,2%, siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 63,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 55,6%, pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 71,1 dengan persentase ketuntasan klasikal 77,8%.

Permainan tradisional tapo' pipit merupakan permainan yang serupan dengan petak umpet, namun dalam bahasa melayu Pontianak lebih dikenal dengan sebutan tapo' pipit. Permainan tapo' pipit dimainkan secara bersama-sama atau berkelompok karena untuk menstimulasi perkembangan aspek motorik kasar anak dalam permainan tradisional tapo' pipit yang bersifat kelompok. Pada gambar diatas menggambarkan beberapa aktivitas yang dilakukan anak-anak setelah bermain permainan tradisional tapo' pipit, menunjukkan bahwa permainan tradisional ini memiliki dampak positif bagi anak. penelitian ini dapat mengkajikan informasi yang dilakukan dan uji hipotesis, ditemukan bahwa terdapat peningkatan signitifikan pada nilai posttest anak setelah diberikan permainan tradisional tapo' pipit jika disesuaikan deng pretest. Permainan tradisional tapo' pipit berperan sangat baik dalam aspek perkembangan motorik kasar anak usai 5-6 tahun di TK Primanda Untan. Penelitian ini menggambarkan peningkatan signitifikan dalam kelincuhan, keseimbangan, koordinasi dan ketepatan, yang dikenal sebagai bagian dari aspek perkembangan motorik kasar. Hasil penelitian dikelas B1 di TK Primanda Untan menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang berarti dalam perkembangan motorik kasar anak setelah mereka mendapatkan perlakuan dengan permainan tradisional tapo' pipit. Dalam kegiatan permainan tapo' pipit dapat dilihat dalam bentuk Gambar 4 sampai Gambar 7 berikut ini.



Gambar 4. Anak-anak Melakukan Hompimpah



Gambar 5. Anak yang Sedang Menjadi Penjaga



Gambar 6. Anak-anak yang Sedang Bersembunyi



Gambar 7. Anak-anak sedang Berbaris Untuk Memilih Siapa yang Jadi Penjaga Selanjutnya

Sebelum kegiatan permainan tapo' pipit dimulai, ada beberapa anak yang sudah mengetahui permainan tapo' pipit ini dan sebagian anak pun sudah tahu cara permainan tapo' pipit ini. Meskipun ada beberapa anak yang sudah memahami tentang permainan tapo' pipit ini peneliti tetap menjelaskan bagaimana aturan dalam permainan tapo' pipit yang sedang berlangsung. Dalam permainan tapo' pipit ini biasanya dilakukan di luar ruangan yang terbuka agar anak bisa bergerak lebih bebas dan leluasa. Pada gambar diatas sebelum permainan berlangsung anak-anak harus hompimpah terlebih dahulu agar bisa tahu siapa yang menjadi penjaga. Ketika salah satu anak sudah ditentukan menjadi penjaga maka anak yang menjadi penjaga akan mencari teman-temannya yang bersembunyi, apabila salah satu anak tertangkap saat bersembunyi maka penjaga akan berlari menuju ketiang untuk menyebutkan "pipit". Anak yang sampai duluan ketiang dan menyebutkan kata "pipit" maka anak itu disebut sebagai pemenang dan ketika semua anak sudah di

temukan oleh penjaga. Maka semua anak akan berbaris untuk dipilih siapa yang menjadi penjaga berikutnya yang tidak menjadi penjaga anak yang menang tidak masuk kedalam barisan, begitulah seterusnya sampai permainan selesai.

Perkembangan motorik kasar dalam permainan tapo' pipit pada anak sangat terlihat ketika anak menjaga keseimbangan saat berlari menuju ketiang, kelincuhan anak saat mencari tempat sembunyi, koordinasi mata, tangan dan kaki saat melihat penjaga dan kecepatan anak. semua jenis aspek perkembangan dapat ditingkatkan dengan beraktivitas melalui permainan (Cholimah, 2023). Pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak karena perkembangan motorik kasar ini akan berkaitan atau berdampak pada perkembangan anak kedepannya. Maka dari itu kita perlu memperkenalkan dan melatih gerakan kasar kepada anak serta meningkatkan kemampuan keterampilan tubuh anak. permainan tradisional tapo' pipit ini dilakukan di luar ruangan, agar anak-anak bisa lebih leluasa menjelajahi lingkungan yang disekitarnya. Selain itu anak-anak juga bisa bermain bersama-sama supaya ada interaksi antar anak yang satu dengan anak yang lainnya, dalam proses bermain anak-anak juga selalu di pantau oleh guru dan peneliti. Menurut Aries Chandra Ananditha (2017) perkembangan motorik kasar yaitu perkembangan yang mampu berkaitan dalam aspek kemampuan anak dalam mempraktikkan gerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti tengkurap, duduk dan berjalan dan lain sebagainya.

Menurut Wahyuningsih menyatakan bahwa permainan tradisional atau biasanya yang disebut dengan permainan rakyat yaitu permainan yang dilakukan masyarakat secara turun temurun dan merupakan hasil dari peninggalan budaya lokal yang didalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya, serta dapat menyenangkan hati yang memainkannya secara berkelompok atau minimal dua orang (Ashar & Inrawulan, 2021). Esnoesanoesi (2014) mengatakan bahwa bakiak adalah permainan tradisional yang mengutamakan kekompakan dan kebersamaan anak-anak. karena permainan petak umpet ini adalah permainan yang dilakukan atau diterapkan secara turun temurun, khususnya di Indonesia (Mbadhi et al., 2018). Selain itu, permainan tradisional ini juga memiliki nilai edukasi yang sangat baik untuk mentimulasi perkembangan pada anak usia dini saat ini (Djuwita & Fakhri 2019). Permainan tradisional petak umpet ini akan meningkatkan imajinasi anak (Arismawati et al., 2020). Hal ini terjadi karena pada saat anak bermain, anak akan mencari temannya yang bersembunyi dan imajinasi anak akan mengarahkan anak untuk mencari teman-temannya yang bersembunyi tersebut. Namun alangkah lebih baik jika permainan tradisional diterapkan diusia dini, supaya permainan tradisional lebih banyak memberikan dampak positif bagi anak (Mujahaddah et al., 2021).

Hasil ini menunjukkan bahwa permainan tradisional tapo' pipit berhasil dalam perkembangan motorik kasar pada anak sejalan dengan teori-teori sebelumnya mengenai perkembangan motorik kasar anak. Skala yang digunakan dalam mengukur kemajuan meliputi klasifikasi belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Permainan Tapo' pipit yaitu permainan dengan sembunyi-sembunyi karena berasal dari kata "Tapo" yang berarti bersembunyi, dengan anak yang lain sebagai penjaga dan anak-anak yang lain itu bersembunyi. Adapun selama permainan Tapo' pipit berlangsung anak-anak terlihat sangat senang dalam bermain. Selain itu permainan tradisional tapo' pipit sebagai upaya guru dan peneliti untuk melestarikan kebudayaan daerah dalam mengenalkan permainan tradisional tapo' pipit kepada anak usia dini agar anak-anak dapat menjaga dan menanamkan rasa cinta kepada tanah air serta dapat melindungi peninggalan warisan nenek moyang sejak usia dini.

Penelitian ini sangat berkaitan erat dengan konsep-konsep perkembangan motorik kasar anak dan jurnal-jurnal lain yang menjadi referensi serta acuan secara khusus penelitian ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya permainan tradisional tapo' pipit dalam membangkitkan aspek perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa permainan tradisional tapo' pipit dapat memberikan signifikansi terhadap perkembangan motorik kasar seperti kelincuhan, keseimbangan, koordinasi dan ketepatan pada anak usi 5-6 tahun di TK Primanda Untan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini permainan tradisional Tapo' Pipit dapat meningkatkan intelektual bagi anak usia 5-6 tahun di TK Primanda Untan berhasil dalam menggalakkan pertumbuhan motorik kasar pada anak usia dini. Permainan ini terbukti efektif dalam merangsang berbagai aspek perkembangan motorik kasar anak seperti kelincuhan, koordinasi, keseimbangan dan ketepatan. Capaian penelitian menyatakan anak memperlihatkan ketertarikan dan semangat pada permainan tradisional tersebut sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan. Fakta tersebut dapat mengkonfirmasi bahwa metode pembelajaran menggunakan permainan edukasi berpotensi sebagai metode yang produktif dalam meningkatkan intelektual motorik kasar anak. adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu dalam mengukur sampel dengan melibatkan 10 orang anak dan ada beberapa anak yang tidak familiar dengan permainan tradisional tapo' pipit tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, adik, dan jo serta teman-teman atas dukungan dan bantuan yang diberikan dalam semua tahapan penyelesaian jurnal penelitian ini. Terima kasih juga kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penulisan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada TK Primanda Untan dan para guru yang telah memberikan dukungan kepada penelitian ini. Selain itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada pengelola jurnal Aulad atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini sebagai artikel jurnal, sehingga dapat diakses dan dibaca oleh pembaca yang berminat.

6. Referensi

- Ananditha, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 113–122. <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i1.924>
- Aries Chandra Ananditha. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, vol 2 no. 1, 113-122.
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriyah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 36-44.
- Anggrayni, R., Lenny, L., Risman, V., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek di TKIT Bunga Mufidah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 761-768.
- Ashar, A., & Inrawulan, I. (2021). Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet Di Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.20701>
- Cinthia, C., Fakhra, A., Manik, A. P., Nurhayani, N., & Khadijah, K. (2022). Permainan Petak Umpet dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak di RA Al-Kamal. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 447-453.
- Cholimah, N. (2023). Menggali nilai-nilai permainan tradisional (Cublak-cublak suweng, Kucing-kucingan, Boi-boi an dan Lurah-lurahan) Di Taman Kanak-kanak Al-I'dad An-Nuur Sleman Yogyakarta Article history. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 1–10. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/62124>
- Damayanti, N., & Suparno, S. (2023). Efektivitas Model Permainan Petak Umpet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4243-4258.
- Damayanti, E., Nurhasanah, Nurafia, & Kamal, E. E. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE – Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 10–24.
- Djuwita, W., & Fakhri, M. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini Pada PAUD Di Kota Mataram. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 87–102. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2441>
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, IV(2), 2338–2163.
- Febrialismanto. (2017). Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2), 1–15.
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat bermain dan permainan anak usia dini di pendidikan anak usia dini (PAUD). *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27–36.
- Fadlan, M. N., & Pratama, A. T. (2019). Pelatihan Pengenalan Aktifitas Fisik Motorik Anak Usia Dini Se-Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2019*, 510–512
- Laini, A. (2020). Efektivitas Permainan Petak Umpet Terhadap Perkembangan Motorik KasaAnak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Adzkiya*, 4(1). Ashar, A., & Inrawulan, I. (2021). Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet Di Taman Kanak-Kanak. *Tematik*, 7(1), 8-16.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 196-197.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hidayanti. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195–200
- Hermawan, I. K. D. (2015). Kinerja Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan Performance of Early Childhood Education and Nonformal Education Based on Education Mission. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 87–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.178>
- Montolalu, B. E. . (2014). Materi pokok bermain dan permainan anak. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mbadhi, V., Ansel, M. F., & Pali, A. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Petak Umpet terhadap Penyesuaian Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 1(2), 103–112. <https://doi.org/10.31539/joes.v1i2.348>
- Mujahaddah, M., Effendi, R., & Rafianti, W. R. (2021). Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Menggunakan Kombinasi Model Demonstration, Model Number Head Together, Dan Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3219>
- Nuraini, F., Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2019). Pelatihan senam irama gerak dasar Tapak Suci untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini. (September), 473–480.
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107-120.
- Prima, E & Lestari, P. I. (2017). Implementasi Token Economy Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia

- Dini. Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2), 47–55.
- Sari, D. P., Saparahayuningsih, S., & Wembrayarli, W. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 40-44.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130.
- Sulistyowati, E. M., & Sukamti, E. R. (2018). Rhythmic Gymnastics of the Early Childhood. 2nd Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (YISHPESS 2018) and 1st Conference on Interdisciplinary Approach in Sports (CoIS 2018). Atlantis Press.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>
- Sujiono, bambang, metode pengembangan fisik, Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2015.
- Wahyuningsih Sri, 2009. Permainan tradisional untuk usia 4-5 tahun. Bandung: Sandiarta Sukses
- Wati, K. I., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni, Y. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membatik Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 2(2), 91–94. <https://doi.org/10.33369/jip.2.2>